

PEMBERIAN PEMAHAMAN MENGENAI PENGGUNAAN OBAT ANALGESIK SECARA RASIONAL PADA MASYARAKAT DI ARJASARI KABUPATEN BANDUNG

Soraya Ratnawulan Mita dan Patihul Husni

Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran

E-mail: soraya@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan dalam upaya pelayanan kesehatan yaitu *Primary Health Care* (PHC) sebagai suatu strategi untuk mencapai Indonesia sehat pada tahun 2020. Peran serta dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan PHC adalah dengan menjaga kesehatan dan berperilaku hidup sehat. Pemerintah Provinsi Jawa barat sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah mendukung dan menunjang program PHC ini dengan berusaha meningkatkan indeks pembangunan manusia Jawa barat. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari seluruh upaya kesehatan, yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku sehat dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam penanganan penyakit sederhana dengan memanfaatkan obat yang sederhana bahkan menggunakan bahan dari alam. Pengetahuan mengenai obat-obatan sangatlah bermanfaat besar, karena obat selain bisa sebagai penyembuh dari sakit juga bisa berpotensi untuk mendatangkan malapetaka. Banyak kasus penyalahgunaan obat analgetik yang terjadi di masyarakat, contohnya methadone yang termasuk dalam golongan obat analgetik. Selain itu, obat analgetik golongan narkotik seperti opium dan morfin juga sering digunakan bukan untuk tujuan pengobatan, padahal obat-obat tersebut dapat mengakibatkan ketergantungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan penggunaan obat analgesik yang benar dan rasional.

Kata kunci: analgesik, methadone, opium, morfin

ABSTRACT. The government has established policies on health care efforts, namely *Primary Health Care* (PHC) as a strategy to achieve a healthy Indonesia by 2020. Participation and community participation in the implementation of PHC policy is to maintain healthy and healthy behavior. West Java Provincial Government as an extension of the government support and support this PHC program by trying to improve the index of West Java human development. Health education is a part of all health efforts, which focuses on efforts to improve healthy behaviors and improve community ability in the handling of simple diseases by using simple medicines and even using materials from nature. Knowledge of medicines is of great benefit, since drugs other than to be as healers of illness can also have the potential to wreak havoc. Many cases of abuse of analgesic drugs that occur in the community, for example methadone belonging to the class of analgetic drugs. In addition, narcotic analgesic drugs such as opium and morphine are also often used not for medicinal purposes, whereas they may lead to dependence. Therefore, it is necessary to do a program to increase people's understanding and knowledge of the correct and rational use of analgesic drugs.

Key words: analgesic, methadone, opium, morphine

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan dalam upaya pelayanan kesehatan yaitu *Primary Health Care* (PHC) sebagai suatu strategi untuk mencapai Indonesia sehat pada tahun 2020. Salah satu unsur penting dalam PHC antara lain penerapan teknologi tepat guna dan peran serta masyarakat dalam memberdayakan kesehatan dirinya sendiri. Peran serta masyarakat dalam meningkatkan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kebijakan *Primary Health Care* adalah dengan menjaga kesehatan dan berperilaku hidup sehat. Pemerintah Provinsi Jawa barat sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah mendukung dan menunjang program PHC ini dengan berusaha meningkatkan indeks pembangunan manusia Jawa barat.

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari seluruh upaya kesehatan, yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku sehat dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam penanganan penyakit sederhana dengan memanfaatkan obat yang sederhana bahkan menggunakan bahan dari alam. Pengetahuan mengenai obat-obatan sangatlah bermanfaat besar, karena obat selain bisa sebagai penyembuh dari sakit juga bisa

berpotensi untuk mendatangkan malapetaka.

Seperti kita ketahui banyak kasus penyalahgunaan obat analgetik di masyarakat, contohnya methadone yang mana termasuk dalam golongan obat analgetik. Selain itu, obat analgetik golongan narkotik seperti opium dan morfin juga sering digunakan bukan untuk tujuan pengobatan, padahal obat-obat tersebut dapat mengakibatkan ketergantungan.

Analgesik adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit atau obat-obat penghilang nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Obat ini digunakan untuk membantu meredakan sakit, sadar tidak sadar kita sering menggunakannya misalnya ketika kita sakit kepala atau sakit gigi, salah satu komponen obat yang kita minum biasanya mengandung analgesik atau pereda nyeri. Obat antipiretik adalah obat untuk menurunkan panas. Hanya menurunkan temperatur tubuh saat panas tidak berefektif pada orang normal. Dapat menurunkan panas karena dapat menghambat prostaglandin pada CNS. NSAID (non-steroidal anti-inflammatory drugs) adalah obat yang mengurangi rasa sakit, demam, dan peradangan.

Golongan obat analgesik di bagi menjadi dua yaitu analgesik opioid/narkotik dan analgetik non-narkotik. Analgesik opioid merupakan kelompok obat yang memiliki sifat-sifat seperti opium atau morfin. Golongan obat ini digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri seperti pada fraktura dan kanker. Contoh : Metadon, Fentanil, Kodein. Obat Analgesik Non-Narkotik dalam Ilmu Farmakologi juga sering dikenal dengan istilah Analgetik/Analgetika/Analgesik Perifer. Analgetika perifer (non-narkotik), yang terdiri dari obat-obat yang tidak bersifat narkotik dan tidak bekerja sentral. Penggunaan Obat Analgetik Non-Narkotik atau Obat Analgesik Perifer ini cenderung mampu menghilangkan atau meringankan rasa sakit tanpa berpengaruh pada sistem susunan saraf pusat atau bahkan hingga efek menurunkan tingkat kesadaran. Obat Analgetik Non-Narkotik /Obat Analgesik Perifer ini juga tidak mengakibatkan efek adiksi pada penggunaanya.

Obat-obat golongan analgetik dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu: parasetamol, salisilat, (asetasol, salisilamida, dan benorilat), penghambat Prostaglandin (NSAID) ibuprofen, derivat-derivat antranilat (mefenamilat, asam niflumet glafenin, floktafenin, derivat-derivat pirazolinon (aminofenazon, isoprofil penazon, isoprofilaminofenazon), lainnya benzydamin. Obat golongan analgesic narkotik berupa, asetaminofen dan fenasetin. Obat golongan anti-inflamasi nonsteroid berupa aspirin dan salisilat lain, derivat asam propionate, asam indolasetat, derivat oksikam, fenamat, fenilbutazon.

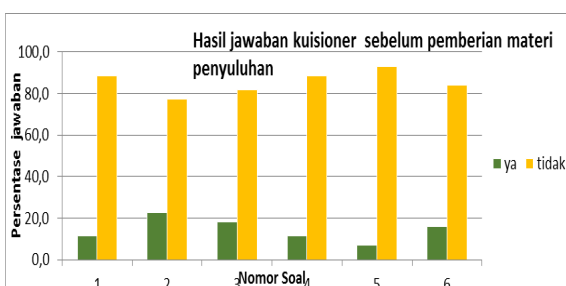
METODE

Metode yang diberikan dalam pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai penggunaan obat analgesik secara benar dan rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2017 pada pukul 09.00-12.00 WIB di SMP Karya Pembangunan, Kp. Baros, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung dengan peserta penyuluhan yaitu guru dan siswa dengan total peserta 44 orang. Pengambilan data dilakukan pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan melalui kuesioner tentang pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan terhadap obat analgesik dan penggunaannya secara benar dan rasional terlihat hasilnya berbeda secara signifikan, dapat dilihat dari hasil evaluasi pengisian kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian materi dengan pertanyaan yang sama.

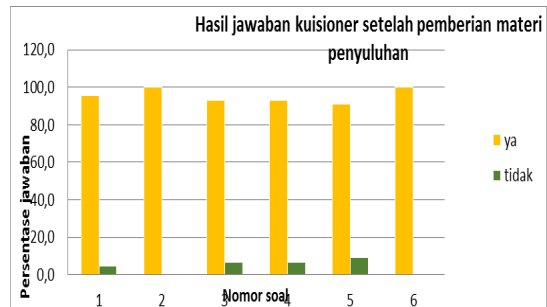
Keterangan:



Pertanyaan No:

1. Pengentahuan tentang obat analgetik
2. Menyebutkan contoh obat analgetik
3. Kondisi penggunaan obat analgetik
4. Dosis penggunaan analgetik
5. Penyalahgunaan obat
6. Contoh obat analgetik yang sering disalahgunakan

Dari hasil kuisisioner dapat dilihat bahwa pemahaman peserta penyuluhan tentang penggunaan obat analgetik bertambah secara signifikan setelah pemberian materi Keterangan:



Pertanyaan No:

1. Pendapat mengenai penyuluhan
2. Pendapat tentang tema penyuluhan
3. Pendapat tentang bertambahnya pengetahuan tentang penyuluhan
4. Pendapat tentang penggunaan obat analgetik yang rasional
5. Pendapat tentang pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan
6. Pendapat tentang manfaat materi yang didapatkan dan akan diinformasikan kepada keluarga atau teman dan saudara lainnya

Dari grafik diatas terlihat bahwa antusiasme dari peserta penyuluhan sangat besar, dimana hamper seluruh peserta menyatakan setuju bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat menarik dan bermanfaat. Jumlah peserta sebanyak 44 orang.

SIMPULAN

Kegiatan PPM di SMP Karya Pembangunan, Kp. Baros, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung telah dilaksanakan dengan baik dan lancar terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan dari hasil kuisisioner yang diberikan sebelum dan setelah pemberian materi serta antusias dari peserta yang mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

“Narcotics: Opioids”. http://samples.jbpub.com/9781449613693/13693_CH09_0251.pdf. [diakses tanggal 13 September 2017].

- Bertram, Katzung. 2007. *Basic and Clinical Pharmacology ed 10*. New York: Mc Graw Hill Medical.
- Dipiro, Joseph. 2008. *Pharmacotherapy, A Pathophysiologic Approach., ed 7.*, New York: Mc Graw Hill Medical.
- Frances V.A and Mary I.F. 1998. Use and Abuse of Over-the-counter Analgesic Agents. *Journal of Psychiatry & Neuroscience*, 23 (1):13-34.
- Gery schmitz. 2001. *Farmakologi dan toksikologi, ed 3.*, Jakarta: ECG.
- Goodman, L. S., and A. Gilman. 1991. *Pharmacological Basis of Therapeutic*, 8th ed. New York: Pergamon Press.
- Mutschler, Ernest. 1991. *Dinamika Obat: Buku Ajar Farmakologi dan Toksikologi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Tan H.T dan Kirana Rahardja.. 2010. *Obat-obat Penting: Khasiat, Penggunaan, dan Efek-efek Samping. edisi ke-6*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.